

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, maka pendidikan seseorang itu haruslah maju. Dimana dengan adanya pendidikan yang maju diharapkan mampu melahirkan manusia sebagai individu, anggota masyarakat yang siap menghadapi tantangan dalam kehidupannya. Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.<sup>1</sup>

Semakin berkembangnya zaman, maka semakin besar pengaruh terhadap pendidikan, terutama dalam pendidikan bagi manusia, dalam rangka menciptakan generasi yang cerdas, terampil, mempunyai ilmu pengetahuan. Secara umum manusia menjadi sasaran utama pendidikan, yang mana pendidikan tersebut mempunyai maksud “ membantu peserta didik menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya ”.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 9

<sup>2</sup> Umar Tirta Rahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*. ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 1

yang berkualitas. Sebagaimana menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sasdiknas) No. 20 Tahun 2003.<sup>3</sup>

Dari penjelasan diatas, pendidikan mempunyai peran yang besar dalam kehidupan, entah kehidupan pribadi dan kehidupan bersosial. Dalam kehidupan sosial, pendidikan memberikan perubahan yang positif, perubahan menuju yang lebih baik serta memberikan kesejahteraan bagi manusia, bagi peserta didik khususnya.

Negara juga mempunyai andil besar dalam mengatur pendidikan, mengatur sistem pendidikan di negaranya. Dalam hal ini pemerintah juga mempunyai tanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan serta mempunyai cita-cita sesuai amanat yang ada di UUD 1945 alinia 4 yang berbunyi “ mencerdaskan kehidupan bangsa ”. oleh karena itu pemerintah sendiri mempunyai sistem-sistem dalam menyelenggarakan pendidikan untuk mewujudkan kesejahteraan bagi semua warga negara. Sebagai mana menurut Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sasdiknas) No. 20 Tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah berada di barisan terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta

---

<sup>3</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu...*, hal. 307

<sup>4</sup> Ibid, hal. 307

didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.<sup>5</sup>

Guru dan belajar adalah satuan dalam proses pendidikan, bahkan selalu berhubungan, belajar adalah suatu aktifitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.<sup>6</sup>

Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang mempengaruhinya. Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Siswa adalah individu yang unik, yang memiliki perbedaan, tidak ada siswa yang sama. Walaupun secara fisik mungkin sama, namun pasti ada hal-hal tertentu yang pasti berbeda, misalnya dari sudut minat, bakat, kemampuan bahkan gaya belajar.

Dengan demikian, tujuan dari guru mengenal murid-muridnya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif. Selain itu guru dapat menentukan dengan seksama bahan-

---

<sup>5</sup> Kunandar, Guru Profesional, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hal. 40

<sup>6</sup> Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum & Pembelajaran,...  
hal. 124

bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh murid, membantu murid dalam mengatasi masalah pribadi dan sosial, mengatur disiplin kelas dengan baik, melayani perbedaan-perbedaan individual murid dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berhubungan dengan individu murid. Diagnosis adalah penentuan jenis masalah atau kelainan dengan meneliti latar belakang penyebabnya atau dengan cara menganalisis gejala-gejala yang tampak. Kesulitan dapat diartikan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Belajar didefinisikan sebagai tingkah laku yang diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan kata lain tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan atau sikap. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.<sup>7</sup>

Proses belajar pada dasarnya melibatkan upaya yang hakiki dalam membentuk dan menyempurnakan kepribadian manusia dengan berbagai tuntutan dalam kehidupannya. Secara filosofis belajar berarti mengingatkan kembali pada manusia mengenai makna hidup yang biasa dilalui melalui proses meniru, memahami, mengamati, merasakan, mengkaji, melakukan, dan meyakini suatu kebenaran sehingga semuanya

---

<sup>7</sup> Ismail : *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah*. Jurnal Edukasi Vol 2. Nomor, 1, Januari 2016

memberikan kemudahan dalam mencapai segala yang dicita-citakan manusia.<sup>8</sup>

Mencari ilmu merupakan kewajiban dalam agama islam, mulai dari usia muda sampai beranjak tua. Dalam hadist Nabi Muhammad Saw sudah dijelaskan tentang kewajiban serta keutamaan mencari ilmu :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*“ menuntut ilmu wajib atas setiap muslim ” HR. Ibnu Majah.<sup>9</sup>*

Dalam proses pembelajaran guru harus senantiasa memperhatikan aktivitas belajar siswa karena dalam kegiatan belajar tidak selamanya berjalan dengan lancar, terkadang situasi dikelas yang ramai, kondisi kelas yang tidak mendukung, belum lagi tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan untuk bisa belajar dan memahami materi pelajaran, hal ini memperkuat bahwa guru harus memperhatikan aktivitas belajar peserta didiknya.

Aktifitas pendidikan atau belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Demikian kenyataan yang sering dijumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktifitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 130

<sup>9</sup> “ Keutamaan Mencari Ilmu ” dalam <https://muslimah.or.id>, Diakses 06 Januari 2020

perbedaan tingkah laku dikalangan anak didik. Siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar. Menurut Djamarah (2002) bahwa gangguan yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan belajar dapat berupa sindrom psikologis yang dapat berupa ketidakmampuan belajar (*learning disability*). Sindrom berarti gejala yang muncul sebagai indikator adanya ketidaknormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar anak. Kesulitan belajar merupakan kekurangan yang tidak nampak secara lahiriah. Ketidak mampuan dalam belajar tidak dapat dikenali dalam wujud fisik yang berbeda dengan orang yang tidak mengalami masalah kesulitan belajar. Gangguan belajar merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris *learning disorder*. Namun amat langka pembahasan tersebut akan dijumpai baik dari versi bahasa Inggris maupun Indonesia. Yang paling sering dijumpai adalah handaya kesulitan belajar (*learning disability*). Tulisan berikutnya menyamakan gangguan belajar dengan handaya kesulitan belajar. Tulisan ini berusaha untuk mengidentifikasi faktor yang berperan mempengaruhi kesulitan belajar pada anak.

Menurut Nathan istilah kesulitan belajar (*learning disability*) diberikan kepada anak yang mengalami kegagalan dalam situasi pembelajaran tertentu. Dalam hal ini belajar didefinisikan sebagai "perubahan perilaku yang terjadi secara terus menerus yang tidak diakibatkan oleh kelelahan atau penyakit" (dalam Cruickshank & Hallahan, 1975). Maka setiap karakteristik yang bersifat individu merupakan hasil dari perpaduan pengaruh-pengaruh lingkungan dan

kondisi-kondisi genetika. Dengan demikian variabelvariabel organismik, dan genetika sangat berpengaruh terhadap perilaku selama lingkungan juga turut berpengaruh. Pengaruh organismik dan genetika memerlukan adanya respon lingkungan yang efektif (Throne dalam Cruickshank & Hallahan, 1975).<sup>10</sup>

Kesulitan belajar pada siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Aunurrahman (2008), Hakim (2008) dan Kartono (1985) ada dua faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, perhatian, motivasi dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar. Mengingat materi fungsi ini sulit untuk dikuasai oleh siswa sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam guna mengungkap kesulitan belajar, faktor penyebab kesulitan belajar dan upaya perbaikan yang dapat dilakukan guna meminimalisir kesulitan belajar siswa pada materi fungsi.<sup>11</sup>

Kesulitan belajar adalah hal yang pasti dialami oleh peserta didik, terutama dalam semua mata pelajaran pasti mempunyai kesulitan tersendiri, dari mulai yang sifatnya ringan sampai kesulitan belajar pada tingkat yang berat. Salah satunya adalah pada mata pelajaran Nahwu Shorof di MA Darul Falah. Mata pelajaran Nahwu Shorof merupakan

---

<sup>10</sup> Gufon dan Rini : *Kesulitan Belajar Pada Anak : Identifikasi Faktor Yang Berperan*. Jurnal. Vol.3, Nomor. 3, Desember 2015

<sup>11</sup> Amerudin : *Deskripsi Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya Pada Materi Fungsi di SMA Islam Bawari Pontianak dan Upaya Perbaikannya*. Jurnal. 2013

pelajaran yang harus dipelajari terlebih dahulu sebelum memahami makna al-Qur'an atau memaknai Hadis Nabi, terutama bagi peserta didik yang bukan dari kalangan pesantren, karena pelajaran Nahwu Shorof merupakan alat serta modal awal untuk memahami makna dalam al-Qur'an serta Hadis, kitab-kitab kuning karya Ulama klasik seperti kitab tauhid, fiqh, aqidah akhlak serta kitab-kitab kuning lainnya. Dalam pelajaran *nahwu shorof* itu sendiri juga menyimpan beberapa tatanan Bahasa arab yang baik dan benar, terdapat juga ilmu-ilmu yang terkandung dalam *nahwu shorof* itu sendiri. Oleh sebab itu mata pelajaran *nahwu shorof* ini penting sekali bagi peserta didik sebelum belajar memahami makna al-Qur'an dan Hadis Nabi, karena hal tersebut merupakan dasar serta alat untuk memahami tatanan Bahasa arab. Artinya, jika seorang peserta didik memiliki dasar pemahaman yang baik terhadap mata pelajaran *nahwu shorof*, maka kemampuan untuk belajar naik ketinggian ilmu yang lebih tinggi seperti mengkaji kitab-kitab kuning klasik karya ulama serta memahami makna yang terkandung dalam al-Qur'an lebih mudah dan benar. Bila tanpa memahami pelajaran *nahwu shorof* terlebih dahulu maka dapat menyebabkan kekeliruan dalam memahami serta memaknai al-Qur'an dan lain sebagainya. Oleh karena itu mata pelajaran *nahwu shorof* merupakan mata pelajaran sulit mengingat hanya madrasah diniyah di pesantren yang sudah terbiasa akan mata pelajaran seperti ini, untuk sekolah umum seperti SMA, MAN, MA adalah sesuatu hal yang baru untuk mata pelajaran *nahwu*



*shorof* yang notabene peserta didiknya bukan berasal dari kalangan pesantren.

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa penyelenggaraan mata pelajaran Nahwu Shorof menekankan tercapainya tiga aspek penting, yaitu penghafalan, pemahaman dan praktek.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan kita saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran serta kesulitan anak dalam belajar mata pelajaran tertentu. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Secara umum proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa memahami informasi tersebut dalam konteks yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga anak didik hanya pintar secara teoritis, akan tetapi mereka kurang mampu mengaplikasikan teori tersebut di dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan siswa tidaklah selalu lancar seperti apa yang diharapkan oleh guru. Kadang-kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan dalam kegiatan belajar. Tapi tidak semua peserta didik mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran nahwu shorof. Berbagai kesulitan yang dialami peserta didik pada mata pelajaran ini antara lain: kesulitan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, kesulitan menghafal pelajaran, dan kesulitan mempelajari pelajaran yang ditandai dengan hasil belajar yang rendah, lambat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta kesulitan dalam

praktek. Untuk itu dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar, para guru bidang studi pendidikan agama Islam sendiri selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya dengan cara memilih berbagai strategi, metode dan pendekatan belajar yang baik, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk selalu rajin dan tekun dalam belajar.

Berdasarkan dari permasalahan yang diuraikan di atas penulis tertarik untuk mengadakan riset dengan judul “ Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran *Nahwu Shorof* di MA Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, agar penelitian tindakan kelas ini memiliki kejelasan, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik ?
2. Apa saja hambatan dari metode yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik ?
3. Apa hasil serta implementasi dari metode yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dituliskan oleh penulis di atas, maka penulis mempunyai tujuan antara lain:

1. Mendeskripsikan metode guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
2. Mengetahui seberapa besar hambatan dari metode yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
3. Mengetahui seberapa besar hasil serta implementasi dari metode yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan adanya manfaat yang dapat diambil, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis.

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan tentang Pendidikan agama Islam khususnya dalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran apapun.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Guru

Sebagai evaluasi atau masukan bagi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugasnya untuk membentuk peserta didik yang sesuai ajaran agama, berperilaku baik dari segi moral, sifat, maupun etika. Dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik.

###### b. Bagi Siswa

Sebagai pemicu untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari pendidikan agama sebagai pondasi untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik lagi.\

## **E.Kegunaan Istilah**

### 1. Penegasan Konseptual

Sebelum penulis menguraikan isi penelitian ini, maka akan diawali dahulu memberikan penjelasan pengertian berbagai istilah yang ada dalamnya. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahfahaman interpretasi isi yang terkandung di dalam penelitian ini, penegasan istilah sebagai berikut:

- a. Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.<sup>12</sup>
- b. Pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa.<sup>13</sup>
- c. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>14</sup>

### 2. Penegasan Operasional

---

<sup>12</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 2013), hal. 3

<sup>13</sup>Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian dan Tindakan Kelas*, (Surabaya: Prestasi Pustakaraya, 2010), hal.153

<sup>14</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 126

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan ”Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Nahwu Shorof ” adalah tindakan guru dalam mencari solusi atau cara pemecahan masalah guna untuk mengatasi berbagai macam kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Nahwu Shorof sehingga siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami dan juga menghafal sebelum mencoba menerjemahkan dan memahami Al-Qur’an dan Hadis serta kitab-kitab klasik karya ulama salaf.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian ini, penulis menguraikan pokok-pokok bahasan secara sistematis agar dalam pembahasan nanti bisa mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematika pembahasannya dibuat per-bab yang terdiri dari VI bab dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Pada bab ini berisi kajian diskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN. Di dalam bab ini membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN. Berisi tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisa data.

BAB V PEMBAHASAN

BAB VI PENUTUP. Berisi kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, daftar lampiran, biodata penulis, kartu bimbingan, surat keterangan peneliti, surat keaslihan skripsi, surat permohonan bimbingan, dan surat izin peneliti.